

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kualitatif adalah pendekatan yang mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian deskriptif, seperti perkataan orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Karena praktik pembacaan surat Al-Kahfi di kalangan santri tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang berkaitan dengan pembentukan kesadaran spiritual, ketenangan batin, serta hubungan sosial di lingkungan pesantren. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif dan pemaknaan personal santri terhadap tradisi tersebut melalui kegiatan observasi, wawancara, serta analisis dokumen.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk menelusuri bagaimana santri memahami dan menghayati praktik pembacaan surat Al-Kahfi berdasarkan pengalaman hidup, latar belakang sosial, serta motivasi yang melatarbelakangi keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami realitas dari sudut pandang para pelaku secara langsung, tanpa intervensi asumsi luar.²

¹ Agus Subagyo and Indra Kristia, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

² Wesley Longhofer and Daniel Winchester, *"Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition," Second Edition, 2016, 1–*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Paisa, tepatnya di Kabupaten Agam Kecamatan Ampek Angkek. Bagi Penulis lokasi tersebut tepat untuk dilakukan penelitian Living Qur'an karena berkenaan dengan sebuah praktik pembacaan surat Al-Kahfi. Selain itu, lokasi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Paisa juga mudah untuk dikunjungi dan penulis telah diizinkan oleh pengasuh pesantren untuk melakukan penelitian. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada keberlanjutan pembacaan surat Al-kahfi di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Paisa serta kedalaman pemaknaan yang dapat digali dari para aktor utama di Pesantren.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang peniliti gunakan adalah Pemaknaan Pembacaan Surat Al-Kahfi Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Paisa. Data tersebut mencakup makna subjektif yang mereka rasakan, alasan atau motif mereka mengikuti kegiatan tersebut (baik *because motive* maupun *in order to motive*), serta struktur kesadaran mereka yang terbentuk melalui pengalaman bersama, seperti *intersubjektivitas*, kebiasaan pesantren, dan *stock of knowledge* yang telah mereka miliki. Seluruh aspek ini dikaji untuk melihat bagaimana para santriwati memahami, menghayati, dan menafsirkan tradisi pembacaan surat al-Kahfi berdasarkan pengalaman

mereka dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perspektif fenomenologi social Alfred Schutz.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti.³ Informan yang dipilih mencakup Pimpinan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, satu orang Ustadzah pembimbing bagian pengajaran dan satu orang bagian pengurus pengajaran OPPMD, yang memberikan informasi tentang sejarah, metode pengajaran, dan tradisi pembacaan, serta 20 santriwati dari kelas 1 hingga kelas 6, yang merepresentasikan variasi pengalaman dan pemahaman dalam praktik pembacaan. Berikut Data yang terlibat menjadi informan dalam penilitai ini adalah:

Tabel 3.4 Data Wawancara

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Nawazir Muchtar, Lc.	Pimpinan PPMD Pasia
2	Fadhilah Noor	Musyrifah bagian pengajaran
3	Nurul Asyifa	Ketua bagian Pengajaran
4	Putri Bulan	Kelas 1 KMI
5	Bilqis Azzakiyah	Kelas 1 KMI

³ Mumtaz ali Memon and others, 'Purposive Sumpling: A Review and Giudelines for Quantitative Research', *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9.1 (2025), 1–23 <[https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)>.

6	Keyra Fafidia	Kelas 1 KMI
7	Ashilah Aufa Mahira	Kelas 2 KMI
8	Farah Anastasia	Kelas 2 KMI
9	Shanum Bilqis Saffana	Kelas 2 KMI
10	Jihan Rizqi Tazkiya	Kelas 3 KMI
11	Roshelina Azzahra	Kelas 3 KMI
12	Hilyatu Rahma	Kelas 3 KMI
13	Nurul Kayla	Kelas 4 KMI
14	Kayla Masykura	Kelas 4 KMI
15	Ishmah Mahmudah	Kelas 4 KMI
16	Faiza Putriani	Kelas 5 KMI
17	Fadhilah Ayuni Balqis	Kelas 5 KMI
18	Siti Maisarah	Kelas 5 KMI
19	Aqila Nafika Aida	Kelas 6 KMI
20	Shufaira Azzahra	Kelas 6 KMI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai pemaknaan pembacaan surat al-Kahfi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan secara cermat lalu mencatatnya secara sistematis.⁴ Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada praktik pembacaan Surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dan pemaknaan yang diperoleh para santriwati dari kegiatan tersebut.

Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025 pukul 14.00WIB, yang bertepatan pada hari Jumat. Di pondok pesantren tersebut, hari Jumat merupakan hari libur, sehingga seluruh santriwati berada dalam keadaan bebas dari kegiatan rutin. Namun pada kesempatan ini, santriwati kelas 1–3 sedang mengikuti kegiatan lain, sehingga peneliti memfokuskan pengamatan pada santri kelas 4, 5, dan 6. Observasi peneliti lakukan di depan masjid tepatnya pukul 14.00WIB setelah mereka melakukan pembacaan surat Al-kahfi di masjid. Adapun proses pelaksanaan pembacaan surat al-Kahfi yang peneliti amati mereka membacanya setelah sholat zuhur. Ketika sudah selesai sholat para santriwati tetap duduk di tempat masing-masing dan tidak bubar, mereka hanya dibolehkan berdiri untuk mengambil Al-Quran saja lalu duduk kembali seperti rapinya shaf sholat semula. Pengurus OPPMD bagian pengajaran memerintahkan mereka untuk membaca Surah Al-Kahfi secara berjamaah. Ketika mereka sedang membaca surat tersebut

⁴ Siti Ramdona, Silvia senja junista, and Ahmad Gunawan, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *Jisosepel: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3.1 (2013), 127–49.

beberapa pengurus berkeliling di antara barisan atau berada di belakang santri untuk memantau keteraturan dan keseriusan pembacaan. Santri yang tidak membaca, tertidur, bermain-main, atau kurang serius, ditegur dan diberikan hukuman edukatif, seperti membaca sambil berdiri, sebagai bentuk pembinaan disiplin dan kesadaran ibadah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik memperoleh data melalui interaksi antara pewawancara dan narasumber, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban.⁵ Adapun teknik wawancara yang saya gunakan adalah semi terstruktur. Semi terstruktur merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai panduan, namun tetap fleksibel dan terbuka untuk dikembangkan sesuai jawaban informan. Dengan begitu, wawancara semi terstruktur memadukan arah dan fokus penelitian dengan kebebasan interaksi, sehingga informan merasa lebih nyaman dan informasi yang diperoleh menjadi lebih bermakna.⁶

Pada wawancara pertama, peneliti melakukan pertemuan dengan pimpinan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, yaitu Ustadz Nawazir, yang memberikan informasi awal mengenai sejarah

⁵ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40.

⁶ Ridwan and Novalita Fransisca Tungka, *Metode Penelitian*, ed. by la ode abdul Dani, 2024.

pondok dan konteks awal tradisi pembacaan Surah Al-Kahfi. Wawancara dengan Ustazah Fadilah Nur, pengurus bagian pengajaran, mengungkapkan bahwa sebelum tahun 2012, tradisi yang ada adalah pembacaan Yasin. Namun, karena pimpinan dan pengasuh pondok merasa tidak ada dasar dalil yang sah untuk pengamalan Yasin secara khusus, tradisi tersebut kemudian diubah menjadi pembacaan Surah Al-Kahfi pada tahun 2012. Wawancara kedua dengan pimpinan pada kesempatan berikutnya menegaskan bahwa tujuan pelaksanaan pembacaan Al-Kahfi adalah agar santri dapat meneladani Ashabul Kahfi dan kelak menjadi pemimpin yang bijaksana, berkarakter, dan memiliki ketahanan spiritual.

Wawancara selanjutnya kepada beberapa para santriwati dari kelas 1 hingga kelas 6 namun tidak secara serentak karena dilakukan sesuai dengan kesiapan kondisi santriwati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara merekam gambar atau mengumpulkan dokumen untuk memperoleh informasi. Dokumen yang dimaksud meliputi foto-foto proses pelaksanaan maupun data-data terkait pertanyaan.⁷

⁷ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9.01 (2022), 1–6
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data sehingga menjadi informasi baru. Metode ini bertujuan untuk menyoroti aspek unik dari data agar lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai solusi, terutama dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁸ Ketiga tahapan ini kemudian dipahami melalui perspektif fenomenologi Alfred Schutz untuk melihat makna subjektif, motif, dan struktur kesadaran santri dalam mengamalkan pembacaan Surah Al-Kahfi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berbentuk proses penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pimpinan pondok, pengurus pengajaran, dan santriwati, serta observasi praktik pembacaan Surah Al-Kahfi, diseleksi agar hanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, pemaknaan yang dirasakan santri, dan struktur kesadaran mereka. Informasi yang tidak relevan, misalnya rincian sejarah pondok secara umum atau kegiatan lain yang tidak terkait langsung dengan Al-Kahfi, dipersingkat atau dijadikan latar belakang konteks.

⁸ Sirajuddin Saleh, 'Menenal Penelitian Kualitatif Panduan Bagi Peneliti Pemula' (Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023), 2023), p. 92.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi tersebut dalam bentuk yang sistematis dan mudah dibaca. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk narasi deskriptif yang menggambarkan urutan pelaksanaan pembacaan Al-Kahfi, pengalaman santri senior dan junior, perbedaan pemaknaan yang muncul, serta konteks kegiatan di pondok. Penyajian ini menekankan hubungan antara pengalaman santri dengan makna subjektif, intersubjektif, dan historis/kontekstual menurut teori Alfred Schutz.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, berbentuk rumusan akhir yang menegaskan makna utama dari temuan penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, dengan memperhatikan tiga fokus utama penelitian: pelaksanaan pembacaan Al-Kahfi, makna subjektif yang dirasakan santriwati, dan struktur kesadaran mereka. Bentuk kesimpulan biasanya berupa paragraf naratif yang menjelaskan temuan utama secara sistematis, mengaitkan pengalaman santri dengan pemaknaan mereka, serta menegaskan bagaimana kesadaran terbentuk secara subjektif, intersubjektif, dan kontekstual. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan verifikasi dengan membandingkan kembali data

observasi dan wawancara untuk memastikan kesimpulan akurat, konsisten, dan sesuai dengan realitas lapangan

